
Pengaruh Pemahaman Kaidah Bahasa Arab Terhadap Proses Menghafal Al Qur'an: Studi Kasus di MIT Sahabat Quran Anas Bin Malik

Ulfah Mardiyah Husnayain¹ & Budi Harjo²

^{1,2}Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta

Corresponding E-mail: ulfahmardiyah135@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kaidah bahasa Arab berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an pada siswa MIT Sahabat Quran Anas Bin Malik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman dasar tentang kaidah nahwu cenderung lebih mudah dalam menghafal, terutama dalam memahami struktur kalimat dan makna ayat. Guru tahfidz dan guru bahasa Arab sama-sama menyatakan bahwa integrasi antara pembelajaran bahasa Arab dan tahfidz dapat meningkatkan ketepatan dan daya retensi hafalan siswa. Namun demikian, tingkat pengaruhnya bervariasi tergantung pada gaya belajar, motivasi, dan kesiapan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman kaidah bahasa Arab berkontribusi signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an jika diterapkan secara kontekstual dan integratif. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang metode pembelajaran tahfidz yang lebih bermakna dan berkelanjutan di tingkat madrasah dasar.

Kata Kunci: Kaidah Bahasa Arab; Proses Menghafal Al-Qur'an

Abstract: This study aims to determine the extent to which understanding Arabic grammar rules influences the process of memorizing the Qur'an among students at MIT Sahabat Quran Anas Bin Malik. The method used is a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include in-depth interviews, direct observation, and documentation. The results of the study indicate that students with a basic understanding of Arabic grammar tend to find memorization easier, particularly in terms of understanding sentence structure and the meaning of verses. Both Quran memorization teachers and Arabic language teachers stated that integrating Arabic language instruction with Quran memorization can enhance the accuracy and retention of students' memorization. However, the extent of this influence varies depending on students' learning styles, motivation, and readiness. This study concludes that understanding Arabic grammar significantly contributes to the quality of Quran memorization when applied contextually and integrally. These findings can serve as a foundation for designing more meaningful and sustainable tahfidz learning methods at the elementary madrasah level.

Keywords: Arabic Grammar; Qur'an Memorizing Process

PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad nan abadi hingga kini, bahkan semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah menurunkannya kepada Nabi Muhammad demi mengeluarkan manusia dari kegelapan hidup menuju cahaya ilahi nan terang dan mengarahkan sekaligus membimbing mereka ke jalan yang lurus¹.

¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar, 2018).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Sebagai pendoman hidup umat manusia². Keutamaannya bukan hanya terdapat pada kandungan makna, tetapi juga pada segi lafadz dan susunan bahasanya yang luar biasa dan penuh keajaiban³. Salah satu bentuk penghormatan kepada Al-Qur'an adalah dengan menghafal dan mengamalkannya⁴. Tradisi menghafal Al-Qur'an telah mengambil peranan penting dalam pentas sejarah dunia islam sejak masa kenabian 14 abad yang lalu. Ini merupakan sebuah perwujudan kecintaan terhadap firman Allah sekaligus menjadi sarana dalam penjagaan orisinalitas dan keotentikan ayat suci dari perubahan dan penyelewengan.

Namun, perkembangan tahfidz di era modern menyisakan tantangan tersendiri. Banyak instansi pendidikan yang mampu melahirkan penghafal Al Qur'an secara kuantitas, namun belum seluruhnya melahirkan penghafal Al-Qur'an yang memiliki kemampuan pemahaman makna dan susunan ayat yang dihafal. Hafalan Al-Qur'an yang tidak disertai dengan pemahaman bahasa pengantarnya yaitu bahasa Arab, maka rentan melahirkan kesalahan pelafalan, ketidaktepatan dalam memahami, dan kesulitan dalam menjaga hafalan dalam jangka waktu yang panjang⁵. Integrasikan bahasa arab kedalam program tahfidzul Qur'an sangat penting sebagai bentuk strategi⁶. Agar menghafal Al-Qur'an bukan sekedar hafalan mekanis semata, akan tetapi hafalan Al-Qur'an yang mendalam dan bermakna⁷.

Bahasa Arab sebagai bahasa wahyu memiliki karakteristik kaidah yang kompleks⁸. Kaidah-kaidah nahwu dan sharaf memiliki peran penting dalam menentukan makna sebuah kalimat⁹. Satu perubahan dalam bentuk kata dapat merubah makna. Oleh karena itu, memahami kaidah bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) menjadi salah satu kunci untuk

² Zuman Malaka and Abdullah Isa, "Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6," *Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (2023): 105–15; Achmad Ghazali Salim, "Peran Kitab Suci Al Qur'an Dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab," *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (2015): 1–16; Atika Septina, Muyasaroh Muyasaroh, and Destri Wulandari, "Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2023): 127–35.

³ Mutiara Fajarsari, "TEORI AT-TASWIR AL-FANNI DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN SURAT AS-SAJDAH (Telaah Terhadap Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Sayyid Qutb)" (IAIN SYEKH NURJATI. S1 IAT, 2022); Akhmad Muzakki, "Stilistika Al-Qur'an: Mengungkap Keindahan Lafadz Dan Rahasia Makna Dalam Surat Al-Fatihah," 2015.

⁴ Muh Rogib Fauzy et al., "Peran Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros," *Tarbiya Islamica* 11, no. 2 (2023): 80–87.

⁵ Yuniarti Yuniarti, "Hubungan Menghafal Al-Quran Dengan Kemampuan Bahasa Arab Di Pesantren Dempo Darul Muttaqien," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 02 (2020): 220–28.

⁶ Nisa Aufa, Edi Suresman, and Mohammad Rindu Fajar Islamy, "Differentiation Strategies in Qur'an Memorization: A Case Study at Daarul Yusr Islamic Boarding School," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 9, no. 2 (2024): 177–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/tafse.v9i2.28018>.

⁷ Jenny Berglund and Bill Gent, "Memorization and Focus: Important Transferables between Supplementary Islamic Education and Mainstream Schooling," *Journal of Religious Education* 66, no. 2 (2018): 125–38.

⁸ Romi Ananda and Sari'ul Fahmi, "PENDEKATAN KEBAHASAN DITINJAU DARI SEGI TA'WIL," *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 14, no. 6 (2025): 1–10, <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/tashdiq/article/view/1741>.

⁹ Hapsah Fauziah, Yanyan Nurjani, and Siti Aliyah, "PERAN ILMU SHARF DAN NAHWU TERHADAP PEMAHAMAN AL-QUR'AN SANTRI SALAFIYYAH PONDOK PESANTREN MIFTAHUL MUBTADIIN GARUT," *Jurnal NARATAS* 2, no. 1 (2019): 6–11, <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/JN/article/view/33>; Mamoon Abdelhaleem Muhammad Wajih, "The Role of Arabic Grammar in Understanding and Appreciating the Qur'an," *Journal of Qur'anic Studies* 21, no. 1 (2019): 169–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.3366/jqs.2019.0376>.

memahami Al-Qur'an secara utuh¹⁰. Tidak berlebihan jika banyak ulama menyatakan bahwa memahami bahasa Arab adalah fardhu kifayah bagi umat Islam dan menjadi wajib bagi mereka yang ingin memahami isi kandungan Al-Qur'an secara mendalam¹¹.

Dari sinilah muncul suatu kesenjangan mendasar dalam dunia tahfidz modern, yakni keterpisahan antara hafalan dan pemahaman bahasa (bahasa arab). Di banyak lembaga pendidikan dan keagamaan, proses menghafal dilakukan tanpa dibarengi dengan pembelajaran bahasa Arab secara intensif. Akibatnya, hafalan dilakukan semata-mata secara pengulangan ayat tanpa memahami apa yang dihafal dan hanya mengejar target kuantitas bukan kualitas. Padahal, penelitian-penelitian menunjukkan bahwa menghafal yang memahami susunan dan makna ayat lebih mudah mengingat, lebih tahan lama hafalannya, dan lebih mampu mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari¹².

MIT Sahabat Quran Anas Bin Malik hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan antara kurikulum umum dengan tahfidzul Qur'an. Menariknya, sekolah ini juga memberikan materi kaidah bahasa Arab secara sistematis kepada para siswa. Pendekatan ini menjadi sangat menarik untuk dikaji, mengingat masih jarang lembaga pendidikan setingkat madrasah ibtidaiyah yang memadukan pembelajaran bahasa Arab dengan program tahfidz secara seimbang. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Arab dapat memengaruhi keberhasilan proses menghafal mereka.

Beberapa teori dalam bidang kognitif juga menguatkan pentingnya pemahaman kaidah bahasa atau yang kita kenal Grammar didalam bahasa inggris dan Nahwu & Shorof didalam bahasa Arab untuk pemrosesan memori jangka panjang. Teori pemrosesan mendalam (deep processing theory) dari Craik & Lockhart¹³ dan Craik & Tulving¹⁴ menyatakan bahwa semakin dalam informasi diproses, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut diingat. Dalam konteks ini, jika siswa memahami makna dan susunan kalimat dalam ayat yang mereka hafal, maka proses kognitif yang terlibat menjadi lebih dalam, sehingga meningkatkan daya ingat dan hafalan, hal ini dikuatkan oleh Saleem¹⁵ dalam penelitiannya.

¹⁰ Abdul Hakim, "PENGARUH PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB DALAM KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL QURAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AL QURAN BINA INSAN KRAGILAN," in *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 2023, 1189–1206.

¹¹ Noza Aflisia, "Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 47–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jf.v1i1.64>.

¹² Muhammad Ikhwanuddin and Che Noraini Hashim, "Relationship between Memorization Technique, Mastery of the Arabic Language and Understanding of the Qur'an," *IIUM Journal of Educational Studies* 2, no. 2 (2014): 84–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.31436/ijes.v2i2.46>; Anni Annisa and Rini Yudiati, "Learning Arabic Language Improves Student's Memorization of the Al-Qur'an," *Dzihni: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Linguistik Dan Kajian Literatur Arab* 2, no. 01 (2024): 55–64, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28944/dzihni.v2i01.1777>.

¹³ Fergus I M Craik and Robert S Lockhart, "Levels of Processing: A Framework for Memory Research," *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior* 11, no. 6 (1972): 671–84.

¹⁴ Fergus I M Craik and Endel Tulving, "Depth of Processing and the Retention of Words in Episodic Memory," *Journal of Experimental Psychology: General* 104, no. 3 (1975): 268.

¹⁵ Amjad Saleem, "Memorization in a Foreign Language: The Role Semantic Memory in Quran Memorization," *Khairulummah* 2, no. 02 (2023): 90–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8198467>.

Baddeley¹⁶ menjelaskan bahwa memori kerja jangka pendek dapat dikembangkan menjadi memori jangka panjang bila dihubungkan dengan sistem pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, termasuk bahasa. Oleh karena itu, siswa yang memiliki latar pemahaman bahasa Arab akan memiliki penghubung (cognitive anchor) yang lebih kuat saat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidillah¹⁷ pada tingkat SLTA menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bahasa Arab seseorang maka semakin baik pula prestasi hafalan Al-Qur'annya. Penelitian yang dilakukan oleh Batalipu¹⁸ pada tingkat perguruan tinggi menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan signifikan antara pemahaman bahasa dan keakuratan dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang didasari oleh kebutuhan untuk membangun model pendidikan Al-Qur'an yang holistik, tidak hanya fokus pada aspek kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas pemahaman. Pendidikan Islam yang ideal adalah yang membentuk insan kamil, yakni pribadi yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral¹⁹. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan integratif dalam pengajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab menjadi sangat relevan dan perlu dikembangkan lebih lanjut.

Dalam lingkup kurikulum Merdeka Belajar yang sedang diterapkan di Indonesia, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep, konteks, dan keterampilan menjadi prioritas utama²⁰. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz yang berbasis pemahaman bahasa Arab menjadi sangat selaras dengan semangat kurikulum ini. Hal ini sekaligus menjawab tantangan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan mampu mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif terhadap Pengaruh Pemahaman Kaidah Bahasa Arab terhadap Proses Menghafal Al-Qur'an, dengan mengambil studi kasus di MIT Sahabat Quran Anas Bin Malik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan mendalam mengenai hubungan antara pemahaman kaidah bahasa Arab dengan keberhasilan

¹⁶ Alan Baddeley, "The Episodic Buffer: A New Component of Working Memory?," *Trends in Cognitive Sciences* 4, no. 11 (2000): 417–23.

¹⁷ Muh Haris Zubaidillah, "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Alquran Siswa," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 19–38.

¹⁸ Nur Rizka Novrianty Batalipu, "Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK IAIN Palu" (IAIN Palu, 2019).

¹⁹ Sugeng Riyadi, Ahmad Sofwan Firdaus, and Mukhtar Latif, "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 712–20; Haryuni Hariati and Evi Rahayu, *Ilmu Pendidikan Islam* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025); Rita Anisaturrizqi, Muhammad Akhyar Aji Saputra, and Fitriyati Hanifiyah, "TEACHER PROFESSIONALISM AND COMPETENCE IN THE PERSPECTIVE OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 13–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/fj.v5i1.3988>.

²⁰ Agus Purwowododo and Muhamad Zaini, "Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Yogyakarta: Pencabar Media Pustaka* 65 (2023); Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas* (Penerbit Lindan Bestari, 2023).

proses hafalan Al-Qur'an, sekaligus menjadi rujukan dalam pengembangan metode pendidikan tahfidz bagi lembaga pendidikan yang berbasis tahfidzul qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat pemahaman kaidah bahasa Arab para siswa di MIT Sahabat Quran Anas Bin Malik? 2) Bagaimana pengaruh pemahaman kaidah bahasa Arab terhadap proses menghafal Al-Qur'an siswa di MIT Sahabat Quran Anas Bin Malik?. Kedua rumusan masalah ini hendak dijawab melalui pendekatan kualitatif dengan menggali pengalaman, pemahaman, serta proses belajar siswa secara mendalam melalui observasi dan wawancara.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Arab di MIT Sahabat Quran Anas Bin Malik. 2) Untuk mengkaji pengaruh pemahaman kaidah bahasa Arab terhadap proses menghafal Al-Qur'an siswa, baik dari segi kemudahan, kecepatan, maupun ketahanan hafalan. Tujuan ini diharapkan tidak hanya menjawab permasalahan penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan metode tahfidz yang terintegrasi dengan pemahaman linguistik Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif dan berfokus menggunakan analisis data dari pengamatan yang mendalam sesuai dengan yang dialami oleh peneliti di lapangan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, Peneliti memilih jenis penelitian ini karena alasan peneliti dapat menggambarkan suasana yang peneliti amati dalam penelitian secara lebih spesifik, mendalam, dan transparan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, menggambarkan pengalaman, dan menangkap realitas dari sudut pandang partisipan²¹.

Penentuan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik purposive. Teknik purposive adalah teknik menentukan subjek penelitian dengan cara menyesuaikan pada tujuan penelitian²². Subjek penelitian adalah siswa-siswi MIT Sahabat Quran Anas Bin Malik yang mengikuti program tahfidz dan telah mendapatkan materi dasar kaidah bahasa Arab (nahwu dan sharaf). Lokasi penelitian bertempat di MIT Sahabat Quran Anas Bin Malik Kartanegaram, Kalimantan Timur.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui beberapa teknik yang dijelaskan oleh Waruwu²³, teknik tersebut yaitu: 1) Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan siswa, guru tahfidz, dan guru bahasa Arab. 2) Observasi langsung terhadap proses belajar mengajar, serta proses tahfidz harian siswa. 3) Dokumentasi terhadap catatan nilai, target hafalan, serta lembar evaluasi pemahaman bahasa Arab siswa.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yaitu melalui tiga tahap utama: 1) Reduksi data: memilah data yang relevan dari wawancara dan observasi. 2)

²¹ Dwi Mariyono, *MENGUASAI PENELITIAN KUALITATIF Metode, Analisis Terapan, Dan Arah Masa Depan* (Cipta Media Nusantara, 2024).

²² H Zuchri Abdussamad and M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif*(CV. Syakir Media Press, 2021).

²³ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

Penyajian data: menyusun data dalam bentuk deskriptif dan tabel naratif. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menyimpulkan pola atau hubungan antara pemahaman kaidah bahasa Arab dan proses hafalan. Analisis data adalah proses mencari data dilapangan dengan berbagai persiapan yang telah direncanakan, yang selanjutnya disusun dan disajikan secara sistematis berdasarkan temuan dilapangan²⁴.

Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi, Triangulasi merupakan suatu kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu²⁵. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di proses melalui beberapa sumber. Alasan peneliti memilih teknik triangulasi sumber ini adalah karena peneliti ingin menekankan pada validasi informasi dari berbagai sudut pandang atau sumber data yang berbeda, Selain itu juga dapat memperkuat validitas temuan dalam konteks ini. Pada triangulasi ini, data dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh pemahaman kaidah bahasa Arab terhadap proses menghafal Al-Qur'an di MIT Sahabat Quran Anas bin Malik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat siswa, guru tahfidz, dan guru bahasa Arab, ditemukan bahwa pengalaman serta pandangan terhadap keterkaitan kaidah bahasa Arab dan hafalan cukup beragam. Seluruh informan siswa menyatakan bahwa mereka telah memulai proses menghafal Al-Qur'an sejak dini, yakni sejak mereka duduk di kelas TAUD. Umumnya, saat lulus TAUD mereka telah menghafal antara 1 hingga 5 juz. Dalam proses tersebut, semua siswa juga mempelajari kaidah bahasa Arab, khususnya ilmu nahwu, meskipun belum menyentuh ilmu sharaf.

Menariknya, dalam hal pemanfaatan kaidah bahasa Arab dalam proses menghafal, tanggapan siswa cukup bervariasi. Dua dari empat siswa menyatakan bahwa pemahaman terhadap kaidah dan struktur ayat sangat membantu mereka dalam menghafal. Satu siswa memberikan jawaban netral dan kadang merasa terbantu, kadang tidak, tergantung pada konteks ayat yang dihafal. Sementara satu siswa lainnya menilai bahwa memahami kaidah tidak memberikan pengaruh signifikan, dan ia lebih mengandalkan pengulangan serta pendampingan guru.

Dari pendapat guru tahfidz, ia menegaskan bahwa siswa yang memiliki pemahaman kaidah bahasa Arab cenderung lebih mudah dalam menghafal. Hal ini karena mereka dapat memahami sebagian makna kata dan struktur ayat, yang pada akhirnya mempercepat dan mempermudah hafalan. Selain itu, guru tahfidz juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran tahfidz dilakukan melalui talaqqi, sima'i, muraja'ah, dan setoran.

Guru bahasa Arab menguatkan pandangan tersebut. Ia menjelaskan bahwa materi nahwu yang diberikan mencakup struktur dasar seperti jumlah mufidah, muftada'-khabar,

²⁴ Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

²⁵ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

fi'il dan isim, hingga huruf jar dan dhomir. Ia juga menilai bahwa siswa yang memahami kaidah mampu terhindar dari kesalahan baca, serta dapat lebih memahami dan mengingat ayat yang mereka hafal. Namun demikian, ia mengakui belum ada sistem penilaian khusus yang menghubungkan capaian pembelajaran bahasa Arab dengan kualitas hafalan.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah pertama, yakni bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Arab masih berada pada tahapan dasar, khususnya pada materi nahwu. Meski belum menyentuh ilmu sharaf secara spesifik, pemahaman dasar ini telah memberi pengaruh yang positif terhadap sebagian siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Adapun dalam menjawab rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana pemahaman kaidah bahasa Arab mempengaruhi proses hafalan, ditemukan bahwa sebagian siswa mampu menggunakan pemahaman struktur atau susunan ayat sebagai solusi pengingat saat lupa hafalan. Ini memperkuat teori *deep processing* Craik & Lockhart²⁶ dan Craik & Tulving²⁷ yang menyatakan bahwa informasi yang diproses secara mendalam, seperti melalui pemaknaan atau susunan bahasa, akan lebih mudah diingat dan disimpan dalam memori jangka panjang. Temuan ini serupa dengan temuan Gunawan & Amelia²⁸ yang menyatakan adanya korelasi positif antara penguasaan bahasa arab dan keberhasilan hafalan.

Temuan ini juga sejalan dengan teori pembelajaran bermakna dari Ausubel dalam²⁹, yang menekankan pentingnya hubungan antara informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Dalam konteks ini, pemahaman struktur bahasa Arab membantu siswa dalam memahami dan menghafal antara bentuk lafadz dan makna, yang berguna pada kualitas hafalan yang lebih kuat³⁰. Teori konstruktivisme Vygotsky juga relevan dalam membahas hubungan ini. Menurut Vygotsky³¹, Bahasa merupakan alat berpikir dan membangun konsep. Ketika siswa memahami makna dan struktur gramatikal ayat, mereka sebenarnya sedang menggunakan bahasa (kaidah Arab) sebagai alat kognitif untuk mempermudah dan memperkuat hafalan mereka³². Oleh karena itu, integrasi antara pelajaran bahasa Arab dan tahfidz bukan hanya mendukung hafalan, tetapi juga mendidik siswa agar lebih memahami kandungan Al-Qur'an.

²⁶ Craik and Lockhart, "Levels of Processing: A Framework for Memory Research."

²⁷ Craik and Tulving, "Depth of Processing and the Retention of Words in Episodic Memory."

²⁸ Helmi Gunawan and Tita Amelia, "The Influence of Arabic Language Mastery on The Ability to Memorize The Qur'an in At-Tajdid Islamic Boarding School," *Journal of Social Studies Education and Humanities Research* 1, no. 1 (2024), <https://journal.iai-alfatimah.ac.id/index.php/jossehr/article/view/23>.

²⁹ Etty Ratnawati, "Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis Dan Aplikasi)," *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 4, no. 2 (2016); Khoirotul Ni'amah and S M Hafidzulloh, "Teori Pembelajaran Kognivistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 2 (2021): 204–17; Khuswatun Khasanah, "Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 2 (2019): 152–64.

³⁰ Mohamad Farhan Bin Mohamad Baharin, Ahmad Rozaini Bin Ali Hasan, and Mahfuzah Binti Mohamed, "The Role of Arabic Language in Strengthening Quranic Skills," *International Journal of Research and Innovation in Social Science* 9, no. 2 (2025): 2914–22, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2025.9020225>.

³¹ Lev S Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, vol. 86 (Harvard university press, 1978).

³² Attia Abdulhameed Abdulqader, "The Role Of Context In Arabic Linguistics: The Story Of Abraham's Performance in Quran," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i1.20971>.

Namun demikian, keberagaman respon siswa menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman kaidah bahasa Arab terhadap hafalan tidak berlaku secara seragam. Beberapa siswa merasa terbantu, sebagian lainnya merasa tidak ada pengaruh. Hal ini bisa dikaitkan dengan perbedaan gaya belajar, kedalaman pemahaman, dan latar belakang kognitif masing-masing siswa. Maka dari itu, pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual tetap diperlukan. Hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pengajaran kaidah bahasa Arab, khususnya ilmu nahwu, dapat menjadi alat pendukung yang signifikan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Pemahaman kaidah bahasa Arab, khususnya ilmu nahwu, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses menghafal Al-Qur'an bagi sebagian siswa di MIT Sahabat Quran Anas bin Malik. Siswa yang memahami struktur atau susunan kata dan kalimat dalam ayat-ayat Al-Qur'an cenderung memiliki daya ingat yang lebih kuat, mampu memahami alur makna, serta dapat menggunakan pemahaman tersebut sebagai solusi saat mengalami lupa hafalan. Meski demikian, tidak semua siswa merasakan dampak yang serupa, sebab ada faktor lain seperti gaya belajar yang berbeda juga mempengaruhi efektivitas pendekatan ini. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara pembelajaran kaidah bahasa Arab berupa Nahwu dan tahfidz dapat memperkuat pencapaian kompetensi siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an secara lebih bermakna.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk tidak memisahkan antara pengajaran tahfidz dan pembelajaran bahasa Arab. Kaidah bahasa Arab bukan hanya materi tambahan, melainkan fondasi penting dalam membantu siswa memahami struktur susunan dan isi dari ayat-ayat yang mereka hafal. Dengan demikian, integrasi kurikulum antara program tahfidz dan pelajaran bahasa Arab harus dikembangkan secara lebih terarah. Selain itu, guru juga perlu diberikan pelatihan atau forum kolaboratif untuk menyelaraskan strategi pengajaran, agar proses hafalan menjadi lebih asyik dan mudah bagi para siswa.

Berdasarkan temuan ini, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, bagi pihak sekolah, disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran terpadu antara tahfidz dan kaidah bahasa Arab, termasuk menyusun indikator khusus untuk menilai keterkaitan pemahaman bahasa Arab dengan kemampuan hafalan siswa. Kedua, bagi guru bahasa Arab, hendaknya terus menghadirkan pendekatan pengajaran yang aplikatif dan langsung dikaitkan dengan ayat-ayat yang sedang dihafal siswa, sehingga materi nahwu tidak terasa teoritis semata. Ketiga, bagi siswa, penting untuk menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya soal bunyi, tetapi juga soal makna dan struktur. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan instrumen yang lebih variatif, guna memperkaya pemahaman tentang hubungan antara penguasaan bahasa Arab dan kualitas hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulqader, Attia Abdulhameed. "The Role Of Context In Arabic Linguistics: The Story Of Abraham's Performance in Quran." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 6, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i1.20971>.
- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press,

2021.

- Aflisia, Noza. "Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'ân." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 47–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jf.v1i1.64>.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Ananda, Romi, and Sari'ul Fahmi. "Pendekatan Kebahasan Ditinjau Dari Segi Ta'wil." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 14, no. 6 (2025): 1–10. <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/tashdiq/article/view/1741>.
- Anisaturrizqi, Rita, Muhammad Akhyar Aji Saputra, and Fitriyatul Hanifiyah. "Teacher Professionalism And Competence In The Perspective Of Contemporary Islamic Education." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 13–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/fj.v5i1.3988>.
- Annisa, Anni, and Rini Yudiati. "Learning Arabic Language Improves Student's Memorization of the Al-Qur'an." *Dzihni: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Linguistik Dan Kajian Literatur Arab* 2, no. 01 (2024): 55–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28944/dzihni.v2i01.1777>.
- Aufa, Nisa, Edi Suresman, and Mohammad Rindu Fajar Islamy. "Differentiation Strategies in Qur'an Memorization: A Case Study at Daarul Yusr Islamic Boarding School." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 9, no. 2 (2024): 177–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/tafse.v9i2.28018>.
- Baddeley, Alan. "The Episodic Buffer: A New Component of Working Memory?" *Trends in Cognitive Sciences* 4, no. 11 (2000): 417–23.
- Baharin, Mohamad Farhan Bin Mohamad, Ahmad Rozaini Bin Ali Hasan, and Mahfuzah Binti Mohamed. "The Role of Arabic Language in Strengthening Quranic Skills." *International Journal of Research and Innovation in Social Science* 9, no. 2 (2025): 2914–22. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2025.9020225>.
- Batalipu, Nur Rizka Novrianty. "Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK IAIN Palu." IAIN Palu, 2019.
- Berglund, Jenny, and Bill Gent. "Memorization and Focus: Important Transferables between Supplementary Islamic Education and Mainstream Schooling." *Journal of Religious Education* 66, no. 2 (2018): 125–38.
- Craik, Fergus I M, and Robert S Lockhart. "Levels of Processing: A Framework for Memory Research." *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior* 11, no. 6 (1972): 671–84.
- Craik, Fergus I M, and Endel Tulving. "Depth of Processing and the Retention of Words in Episodic Memory." *Journal of Experimental Psychology: General* 104, no. 3 (1975): 268.
- Fajarsari, Mutiara. "Teori At-Taswir Al-Fanni Dalam Penafsiran Al-Qur'an Surat As-Sajdah (Telaah Terhadap Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Sayyid Qutb)." IAIN SYEKH NURJATI. S1 IAT, 2022.
- Farhana, Ika. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari, 2023.

- Fauziah, Hapsah, Yanyan Nurjani, and Siti Aliyah. "Peran Ilmu Sharf Dan Nahwu Terhadap Pemahaman Al-Qur'an Santri Salafiyah Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Garut." *Jurnal NARATAS* 2, no. 1 (2019): 6–11. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/JN/article/view/33>.
- Fauzy, Muh Rogib, Nur Amri Ramadhan, Rasyid Ridha, and Sam'un Mukramin. "Peran Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros." *Tarbiya Islamica* 11, no. 2 (2023): 80–87.
- Gunawan, Helmi, and Tita Amelia. "The Influence of Arabic Language Mastery on The Ability to Memorize The Qur'an in At-Tajdid Islamic Boarding School." *Journal of Social Studies Education and Humanities Research* 1, no. 1 (2024). <https://journal.iaifatimah.ac.id/index.php/jossehr/article/view/23>.
- Hakim, Abdul. "Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Dalam Kemampuan Menghafal Al Quran Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Quran Bina Insan Kragilan." In *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 1189–1206, 2023.
- Hariati, Haryuni, and Evi Rahayu. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Ikhwanuddin, Muhammad, and Che Noraini Hashim. "Relationship between Memorization Technique, Mastery of the Arabic Language and Understanding of the Qur'an." *IJUM Journal of Educational Studies* 2, no. 2 (2014): 84–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.31436/ijes.v2i2.46>.
- Khasanah, Khuswatun. "Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 2 (2019): 152–64.
- Malaka, Zuman, and Abdullah Isa. "Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6." *Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (2023): 105–15.
- Mariyono, Dwi. *Menguasai Penelitian Kualitatif Metode, Analisis Terapan, Dan Arah Masa Depan*. Cipta Media Nusantara, 2024.
- Muhammad Wajih, Mamoon Abdelhaleem. "The Role of Arabic Grammar in Understanding and Appreciating the Qur'an." *Journal of Qur'anic Studies* 21, no. 1 (2019): 169–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.3366/jqs.2019.0376>.
- Muzakki, Akhmad. "Stilistika Al-Qur'an: Mengungkap Keindahan Lafadz Dan Rahasia Makna Dalam Surat Al-Fatihah," 2015.
- Ni'amah, Khoirotul, and S M Hafidzulloh. "Teori Pembelajaran Kognivistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 2 (2021): 204–17.
- Purwowododo, Agus, and Muhamad Zaini. "Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka* 65 (2023).
- Ratnawati, Etty. "Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis Dan Aplikasi)." *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 4, no. 2 (2016).

- Riyadi, Sugeng, Ahmad Sofwan Firdaus, and Mukhtar Latif. "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 712–20.
- Saleem, Amjad. "Memorization in a Foreign Language: The Role Semantic Memory in Quran Memorization." *Khairulummah* 2, no. 02 (2023): 90–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8198467>.
- Salim, Achmad Ghazali. "Peran Kitab Suci Al Qur'an Dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab." *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (2015): 1–16.
- Septina, Atika, Muyasaroh Muyasaroh, and Destri Wulandari. "Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2023): 127–35.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Vol. 86. Harvard university press, 1978.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Yuniarti, Yuniarti. "Hubungan Menghafal Al-Quran Dengan Kemampuan Bahasa Arab Di Pesantren Dempo Darul Muttaqien." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 02 (2020): 220–28.
- Zubaidillah, Muh Haris. "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Alquran Siswa." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 19–38.